

# Terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kabupaten Kediri

Irham Zaki<sup>1</sup>, Tika Widiastuti<sup>2</sup>, Sri Herianingrum<sup>3</sup>, Eko Fajar Cahyono<sup>4</sup>, Achsan  
Hendratmi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Islamic Economics Department, Faculty of Economic and Business, Universitas Airlangga

\*Email Korespondensi: [irham-z@feb.unair.ac.id](mailto:irham-z@feb.unair.ac.id)

---

**Abstract** - 2014 is a dark year for the people of Kediri district, especially Laharpang hamlet because there has been a natural disaster of the eruption of Mount Kelud. The impact received by the community from the incident is the economic problem. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) is a community empowerment program formed by the Al-Azhar National Amil Zakat Institution in assisting the people of Laharpang hamlet to revive the community's economy. The group lacked financial support so that its business was only limited to a joint business program, not yet an official Sharia microfinance institution. Therefore, the establishment of Sharia microfinance institutions such as Baitul Maal wat Tamwil (BMT) plays a very active role as a cooperative KSM Lamor Kelud Sejahtera. The institution's service and mentoring methods are carried out by an indept interview and Focus Group Discussion (FGD) approach. The result of this assistance is the formation of a Koperasi Serba Usaha (KSU) which aims to improve the welfare of the people of Laharpang hamlet in developing their business. The importance of this cooperative is expected to support and encourage community activities and become investors or financing customers, as well as participate in activities held by cooperatives.

**Keywords:** Financial Institutions, Sharia microfinance, BMT

**Abstrak** - Tahun 2014 merupakan tahun kelam bagi masyarakat Kabupaten Kediri, khususnya Dusun Laharpang, karena terjadi bencana alam berupa letusan Gunung Kelud. Dampak yang dirasakan masyarakat akibat kejadian tersebut adalah masalah ekonomi. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar untuk membantu masyarakat Dusun Laharpang menghidupkan kembali perekonomian masyarakat. Kelompok ini kekurangan dukungan finansial sehingga kegiatan usahanya hanya terbatas pada program usaha patungan, belum menjadi lembaga mikrofinans syariah resmi. Oleh karena itu, pembentukan lembaga mikrofinans syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memainkan peran yang sangat aktif sebagai koperasi KSM Lamor Kelud Sejahtera. Metode pelayanan dan pendampingan lembaga dilakukan dengan pendekatan wawancara mendalam dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD). Hasil dari bantuan ini adalah terbentuknya Koperasi Serba Usaha (KSU) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Laharpang dalam mengembangkan usaha mereka. Pentingnya koperasi ini diharapkan dapat mendukung dan mendorong kegiatan masyarakat serta menjadi investor atau nasabah pembiayaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh koperasi.

**Kata Kunci:** Lembaga Keuangan, Mikrofinans Syariah, BMT

---

## I. PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang terus-menerus menjaid agenda nasional dengan harapan besar dapat berkurang. Banyak program baik dari pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan. Namun kenyataannya justru hal tersebut belum secara optimal dapat mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2017, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 27,77 juta orang atau 10,64 persen

dari total penduduk Indonesia. Sedangkan untuk di kabupaten Kediri, jumlah penduduk miskin tahun 2017 mencapai 191.080 jiwa atau setara 12,25 persen dari jumlah penduduk.

Salah satu penyebab utama dari kemiskinan adalah distribusi pendapatan yang tidak merata, peningkatan pendapatan penduduk seharusnya dapat dirasakan semua lapisan strata social masyarakat. Artinya bahwa aspek pemerataan pendapatan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan suatu daerah. Untuk mengukur ketimpangan pendapatan masyarakat digunakan Indeks Gini. Berdasarkan data BPS, nilai Indeks Gini di Jawa Timur tahun 2015 sebesar 0,40. Kemudian pada tahun 2016 nilainya tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,40. Artinya tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Jawa Timur dalam kategori sedang (antara 0,3 – 0,5). Sedangkan Indeks Gini kabupaten Kediri pada tahun 2015 sebesar 0,34 lebih besar dari tahun sebelumnya sebesar 0,31 namun masih dalam kategori sedang.

Salah satu instrument distribusi pendapatan yaitu zakat. Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yaitu sebesar 216,66 juta atau sebesar 85% dari total penduduk. Sudah sepatutnya menjadikan zakat sebagai instrument utama dalam mengatasi kemiskinan. Selain itu potensi zakat di Indonesia juga sangat besar. Hal tersebut sesuai dengan data penelitian Baznas Indonesia pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa potensi zakat Indonesia mencapai Rp. 286 Triliun. Perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia juga mengalami peningkatan.

Dusun Laharpang adalah dusun terdekat dari puncak Gunung Kelud. Dusun ini terletak di Desa Puncu Kecamatan Puncu - Pare Kabupaten Kediri. Lokasi keberadaan Desa Puncu kurang lebih berjarak 3 km dari anak Gunung Kelud yang baru. Pada awal Februari tahun 2014 Gunung Kelud Meletus dan desa Puncu adalah desa terdampak erupsi paling parah. Masyarakat Desa Puncu pada umumnya adalah berprofesi sebagai petani cabai, dimana mulai menanam cabai saat musim penghujan yaitu kisaran bulan Oktober dan November dan mulai memasuki masa panen pada bulan Februari. Dari gambaran pola tana mini maka bencana erupsi Gunung kelud pada tahun 2014 adalah pukulan telak bagi ekonomi masyarakat Puncu terutama warga dusun Laharpang, karena erupsi datang bersamaan Ketika akan dilangsungkan panen raya cabai. Modal Bertani tanam cabai masyarakat Desa Puncu pada umumnya adalah dengan melakukan pinjaman pada pihak bank. Dengan adanya bencana ini maka terjadi gagal panen dan secara otomatis pinjaman pada bank tidak dapat dibayar (gagal bayar), sejauh ini pinjaman tersebut hanya diberikan dispensasi keringanan berupa tenggang waktu (pemunduran) pembayaran saja. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan taraf hidup sector ekonomi melalui penambahan penghasilan bagi masyarakat Desa Puncu.

Kelompok Swadaya Masyarakat Lamor Kelud Sejahtera merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar dengan melakukan pendampingan masyarakat dusun Laharpang untuk membngkitkan Kembali ekonomi masyarakat pasca erupsi gunung kelud. KSM Lamor Kelud Sejahtera memiliki bidang usaha utama yaitu pertanian cabai dan kopi serta peternakan kambing dan sapi perah. Selain itu untuk mendapatkan penghasilan tambahan selama menunggu panen, masyarakat juga memiliki usaha sampingan seperti perkebunan pisang, perdagangan

serta rumah pengolahan kopi yang produknya telah dipasarkan hingga Sulawesi. KSM Lamor Kelud Sejahtera telah berhasil membangkitkan Kembali perekonomian masyarakat dusun Laharpang pasca erupsi gunung kelud.

Dalam perkembangannya, usaha ekonomi yang dilakukan oleh KSM Lamor Kelud Sejahtera masih kurang didukung oleh kemampuan permodalan dan akses keuangan. Banyak masyarakat yang ingin bergabung dalam KSM tersebut namun pendanaan yang dimiliki masih terbatas. Hingga saat ini anggota KSM berjumlah 30 orang. KSM yang memiliki fungsi seperti koperasi ini menjalankan usahanya dengan menggunakan prinsip Syariah yang telah mengelola dana awal Rp 30 juta dan dalam dua tahun telah berkembang menjadi Rp 53 juta. Namun keberadaannya hanya sebagai program usaha Bersama, belum menjadi sebuah Lembaga keuangan mikro Syariah secara resmi.

## II. METODE PELAKSANAAN

Proses dalam mencapai target terbentuknya Lembaga keuangan mikro Syariah ini melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah pelatihan. Tahapan kedua adalah pendampingan dalam hal pembentukan organisasi, SOP, AD/ART dan kebutuhan administrative lainnya. Tahapan ketiga adalah monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan Lembaga keuangan tersebut berjalan dan berkembang sesuai rencana.

Dalam hal ini subjek pengabdian yang dilakukan adalah KSM Lamor Kelud Sejahtera yang berlokasi di dusun Puncu Kabupaten Kediri. Pendampingan dilakukan oleh tim dari UNAIR yang bertujuan untuk :

1. Membantu anggota KSM Lamor Kelud Sejahtera memahami konsep pengelolaan usaha Lembaga keuangan mikro Syariah (LKMS) secara komprehensif.
2. Memotivasi anggota KSM Lamor Kelud Sejahtera untuk membangun LKMS sebagai faktor penting dalam mendukung pengembangan usaha internal maupun eksternal.
3. Memberikan kemampuan anggota KSM pilot project untuk dapat mengelola incubator bisnis yang berfokus pada pengembangan Lembaga keuangan mikro Syariah.
4. Meningkatkan wawasan anggota KSM dalam memahami prinsip bisnis yang sesuai dengan nilai dan aturan Syariah.

KSM Lamor Kelud Sejahtera berperan penting dalam menciptakan incubator bisnis untuk menginkubasi usaha yang dilakukan anggota KSM dan secara luas diharapkan juga menginkubasi masyarakat sekitar. Pada pendampingan ini, tim dari UNAIR bertemu dengan sejumlah pengurus harian KSM Lamor Kelud Sejahtera dan pendamping dari LAZ Al-Azhar di dusun Laharpang dan dilakukan metode pendekatan in-depth interview dan Focus Group Discussion (FGD).

## III. PEMBAHASAN

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lamor Kelud Sejahtera merupakan program “Desa Gemilang” berupa pemberdayaan masyarakat yang dibentuk Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar dengan melakukan pendampingan masyarakat dusun Laharpang untuk membangkitkan Kembali ekonomi masyarakat pasca erupsi gunung kelud. Pendampingan yang kuat juga dilakukan oleh warga desa dari program “Sejuta Berdaya” sebagai fasilitator, motivator, trainer, mobilisasi dan katalisator.

Dusun ini memiliki potensi luar biasa di bidang perkebunan hortikultura, kopi, peternakan kambing dan sapi perah serta tanaman kayu jati. Namun dalam perkembangannya, usaha ekonomi yang dilakukan oleh KSM Lamor Kelud Sejahtera masih kurang didukung oleh kemampuan permodalan dan akses keuangan. Dibentuknya Koperasi Serba Usaha (KSU) bertujuan agar dapat mengakomodir usaha-usaha yang telah dimiliki KSM Lamor Kelud

Sejahtera. Selanjutnya KSU Syariah ini juga memiliki unit simpan pinjam yang berfungsi untuk mendukung akses permodalan usaha.

Observasi dan Focus Group Discussion dilakukan sebagai wujud serius pembentukan Lembaga keuangan Syariah yang dilakukan oleh tim peneliti UNAIR, tim dari LAZ -Al-Azhar, tokoh masyarakat dan Sebagian pengurus KSM LKS. Pertemuan ini membahas asal-usul didirikannya KSM LKS, sejauh apa perkembangannya, dan kendalanya apa. Selanjutnya akan dilakukan pendampingan yang mengusung 4 misi yaitu misi social, ekonomi, Pendidikan dan misi Kesehatan jasmani dan rohani.

Demi terwujudnya tujuan utama FDG kali ini, maka dilakukan 4 kali pelatihan guna menyelaraskan maksud dan tujuan tersebut. Pelatihan dilaksanakan di berbagai hari.

No	PELATIHAN	TANGGAL
1	Pelatihan Pengelolaan Usaha Kopi	24 Maret 2018
2	Pelatihan Organisasi Koperasi	25 Maret 2018
3	Pelatihan Akad Syariah dalam Koperasi	8 April 2018
4	Pelatihan Manajemen Koperasi Syariah	1 Mei 2018

Setelah diadakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam memiliki kemampuan untuk dapat mengelola koperasi Syariah, mengelola dan mengembangkan usaha yang lebih baik, serta akad Syariah dan pemahaman pentingnya menjalankan usaha sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya diadakan pendampingan yang diikuti oleh KSM LKS dan organisasi terkait. Berikut kegiatan pendampingan yang dilakukan :

1. Pendampingan dalam rapat anggota pertama, pembuatan rekening Syariah, pembuatan NPWP, pembuatan AD/ART dan program kerja serta pengesahan akta notaris.
2. Praktek membuat laporan neraca, laporan laba rugi, dan buku kas harian
3. Praktek manajemen administrative
4. Materi tentang sumber daya manusia manajemen usaha
5. Materi tentang standar Batasan manajemen kelembagaan.

Pendampingan ini bertujuan agar kepengurusan KSM LKS tidak merasa kesulitan dalam proses pembentukan koperasi Syariah. Dan setelah pembentukan koperasi Syariah ini terbentuk, akan dilakukan monitoring berkala hingga koperasi berjalan secara mandiri.

#### IV. SIMPULAN

Kelompok Swadaya Masyarakat Lamor Kelud Sejahtera berdiri di dusun Laharpang Desa Puncu Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan usaha masyarakat. Namun seiring perkembangannya Lembaga ini kurang mendapat dukungan permodalan dan akses keuangan dikarenakan kurang pemahaman tentang keuangan dan akibat dari bencana alam erupsi gunung kelud. Anggotanya yang terbatas hanya 30 orang juga sebagai kendala dalam proses menjalankan usaha tersebut. Namun tim peneliti dari UNAIR dan sejumlah organisasi terkait melakukan pendampingan guna membentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang selanjutnya telah terbentuk Koperasi Serba Usaha Syariah Lamor Kelud Sejahtera yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kediri khususnya di desa Puncu dalam mengembangkan usaha serta memandirikan Masyarakat.

#### Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada peneliti dari UNAIR, tim Lembaga pengabdian masyarakat beserta staffnya, Lembaga amil zakat al-azhar, tokoh masyarakat dan pengurus kelompok swadaya masyarakat lamor kelud sejahtera di desa Puncu serta antusias masyarakat dalam berpartisipasi pembentukan Lembaga keuangan Syariah ini. Semoga

kegiatan dan pembentukan koperasi ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa memandirikan masyarakat sekitar.

### Daftar Pustaka

- Asnaini. 2008. Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI, 2004. Alquran dan Terjemahannya, Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Florentina. 2016. Baznas: Potensi Zakat di Indonesia Mencapai Rp 217 Triliun, (online) <https://m.tempo.co/read/news/2016/06/07/151777667/baznas-berpotensi-zakat-diindonesia-mencapai-rp-217-triliun>, diakses pada 13 januari 2017 pukul 08.55 WIB
- Qardhawi, yusuf. 2010. Hukum Zakah. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa.Ra'ana, Irfan Mahmud. Economics System Under the Great (Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khathab), terj. Mansuruddin Djoely. Jakarta: Pustaka
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. 2001. Koperasi: Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- World Bank. 2014. Penurunan Kemiskinan di Indonesia Melambat, Ketimpangan Meningkat. Diakses dari <http://www.worldbank.org/in/news/pressrelease/2014/09/23/poverty-reductionslows-inequality-increases-world-bankreports> pada 12 Januari 2014